



Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* Studi pada Perusahaan Pt. Wijaya Karya Persero Tbk Periode Tahun 2013-2022

Metriana Y. Bere¹, Hendra Winarsa²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: metrianaybere23@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima Februari 2024

Disetujui Maret 2024

Diterbitkan April 2024

Keywords:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Asset (ROA) at PT Wijaya Karya Tbk for the 2013-2022 period. The research method uses quantitative methods, namely numerical data. The sample used is in the form of financial statements at PT Wijaya Karya Tbk for the period 2013 - 2022. To determine whether or not there is a relationship between the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) at PT Wijaya Karya Tbk using multiple linear regression methods and simple linear regression. The results of the study on the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Asset (ROA) at PT Wijaya Karya Tbk for the 2013-2022 period. Partially, the Current Ratio has a positive effect and the Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect and simultaneously has a positive effect. Based on the results of the T test study, the Current Ratio has a positive influence on Return on Assets (ROA) with a calculated value of $5.068574 > T_{table} 1.85955$ and a significant value of $0.0014 < 0.05$. Debt to Equity Ratio (DER) has a calculated value of -3.052554 and has a significant value of $0.0185 < 0.05$. This means that partially the Current Ratio has a positive effect on Return on Assets, and the Debt to Equity Ratio has a negative effect on Return on Assets. Simultaneously, there is an effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) with a significant value of $0.004462 < 0.05$ with a calculation of $12.93006 > T_{table} 5.591$. This means that the Current Ratio and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously (together) have a significant effect on Return on Assets (ROA). in line with previous research that has been researched.

Kata Kunci:

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2013-2022. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu data- data yang bersifat angka. Sampel yang digunakan adalah berupa laporan keuangan pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2013 - 2022. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk periode 2013-2022. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan secara simultan berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian uji T, Current Ratio terdapat pengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai Thitung $5,068574 > T_{tabel} 1,85955$ dan nilai signifikan $0,0014 < 0,05$. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai Thitung $-3,052554$ dan memiliki nilai signifikan $0,0185 < 0,05$. Artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Return on Asset, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap Return on Asset. Secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai signifikan $0,004462 < 0,05$ dengan Fhitung $12,93006 > T_{tabel} 5,591$. Artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA)..



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Perusahaan konstruksi adalah salah satu segmen perusahaan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan sebuah negara. Perusahaan konstruksi merupakan komponen utama dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur seperti, gedung, jalan tol, pelabuhan, bandara, jembatan dan berbagai infrastruktur lainnya. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang di mana pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka seiring dengan itu kebutuhan semen pun akan terus meningkat.

Semakin pesatnya perkembangan perusahaan konstruksi di Indonesia, maka semakin ketat pula persaingan yang terjadi. Oleh sebab itu menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya khususnya dalam bidang keuangan perusahaan agar tetap eksis dalam menghadapi persaingan serta melakukan perkembangan dan perluasan bidang usahanya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin dalam sebuah perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Evaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur - unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Laba perusahaan tidak hanya menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada investornya, tetapi juga merupakan unsur penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka mencerminkan adanya penerimaan yang tinggi Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2020:193).

Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari Return On Asset mereka tinggi. Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hal ini membuat para investor menjadi tertarik untuk dapat membeli saham pada perusahaan serta berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian return saham yang tinggi.

Fenomena terkait penurunan kinerja keuangan yang di implementasikan melalui ROA perusahaan konstruksi terjadi pada BUMN Istaka Karya. Istaka Karya adalah perusahaan jasa konstruksi yang telah berdiri sejak 1979 dengan nama PT Indonesian Consortium of Construction Industries (ICCI). Sejatinya, Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah membubarkan BUMN PT Istaka Karya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No.13/2023. Istaka Karya yang mengalami kebangkrutan karena ketidak mampuan menjaga kinerja keuangannya.

Menurut Munawir (2014:72) “rasio yang sangat umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah Current Ratio”. Current Ratio atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dalam satu tahun. Calon kreditur menggunakan rasio ini untuk menentukan akankah melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan bersangkutan.

Current Ratio atau rasio lancar ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Current Ratio atau rasio lancar yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (working capital ratio). Current Ratio yang rendah maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Mahardika dan Marbun (2016:24) mengatakan performa perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas. Menurut Kasmir (2020:151) “Rasio solvabilitas atau rasio leverage yaitu rasio yang dipakai dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”. Terdapat beberapa ukuran struktur modal atau rasio Solvabilitas diantaranya adalah Debt to Total Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Capital Information. Hani (2020:123- 125). Debt To Equity Ratio merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai Debt To Equity Ratio, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai Debt To Equity Ratio, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Heru (2017:1-2).

Meninjau dari fenomena yang terjadi pada perusahaan konstruksi di Indonesia mengenai kinerja perusahaan maka peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan konstruksi yang sekarang terdaftar di BEI yang berjumlah 27 perusahaan. Peneliti ingin berfokus pada perusahaan yang sejenis dengan Istaka Karya yang juga merupakan perusahaan konstruksi dan berada dalam naungan BUMN yaitu PT. Wijaya Karya (Persero).

KAJIAN LITERATUR

Return on Asset

Menurut (Kasmir, 2020), adapun manfaat dari penggunaan rasio tersebut baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu: Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Return On Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham & Houston (2020:89), “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi”.

Current Ratio

Rasio Lancar (*Current Ratio*) menurut Van Home (2019:206) adalah “Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar”. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai berapa lama sesungguhnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. Kasmir (2020:132), menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Debt to Equity Ratio

Debt To Equity (DER) merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibidang sebagai rasio perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Menurut Andhani, (2019) *Debt To Equity* ialah merupakan suatu rasio yang dapat mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Adapun menurut Sukamulya, (2020:50) *Debt To Equity* (DER) adalah mengukur presentase liabilitas pada struktur modal suatu perusahaan. Rasio ini sangat penting untuk mengukur risiko bisnis pada perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitasnya. Berdasarkan definisi yang telah diuraikan sebelumnya, maka *Debt To Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang mampu mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal perusahaan itu sendiri atau bisa disebut juga rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Supomo,2019). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan pada akhir tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan website resmi perusahaan yaitu <https://investor.wika.co.id> dan sumber lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2021:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, menurut Wiratna (2021:109) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan penjualan PT. Wijaya Karya Tbk).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

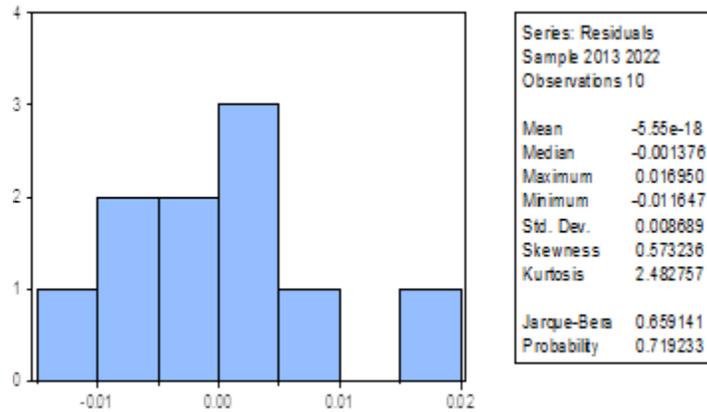
Date: 11/10/23
Time: 05:48
Sample: 2013 2022

	Y	X1	X2
Mean	0.028590	0.326730	1.248300
Median	0.035450	0.305000	1.180000
Maximum	0.049600	0.611300	1.558100
Minimum	0.000200	0.156900	1.005900
Std. Dev.	0.018825	0.148206	0.200004
Skewness	-0.584033	0.652147	0.460728
Kurtosis	1.730160	2.324719	1.746307
Jarque-Bera	1.240364	0.898829	1.008677
Probability	0.537846	0.638002	0.603905
Sum	0.285900	3.267300	12.48300
Sum Sq. Dev.	0.003189	0.197685	0.360015
Observations	10	10	10

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.4 dapat diketahui variabel nilai perusahaan pada Perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013 – 2022 memiliki nilai minimum 0,000200 yang terletak pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0,049600 yang terletak pada tahun 2013, nilai rata-rata sebesar 0,028590 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,018825. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel *Return On Asset* rendah yang disebabkan oleh penyebaran data yang merata dan tidak menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel *Return On Asset* bersifat homogen. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013– 2022 memiliki nilai minimum sebesar 0,156900 yang terletak pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 0,611300 yang terletak pada tahun 2016 nilai rata-rata sebesar 0,326730 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,148206. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel *Current Ratio* rendah yang disebabkan oleh penyebaran data yang merata dan tidak menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel *Current Ratio* bersifat homogen. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2013 – 2022 memiliki nilai minimum sebesar 1,005900 yang terletak pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 1,558100 yang terletak pada tahun 2016, nilai rata-rata sebesar 1,248300 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,200004. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data pada variabel *Debt To Equity Ratio* rendah yang disebabkan oleh penyebaran data yang merata dan tidak menyebabkan bias sehingga dapat dikatakan variabel *Debt To Equity Ratio* bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Hasil pengujian normalitas pada gambar 4.1 diatas maka dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas karena tingkat probabilitas Jarque-Bera berada diatas 0,05 ($0,719233 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.883513
X2	0.883513	1.000000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Dari hasil perhitungan nilai tolerance dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas, *Current Ratio* dan *Debt To Equity* rattoo memiliki nilai antar variabel kurang dari 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Heterokedastisitas Glesjer

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114389	0.072913	1.568837	0.1607
X1	0.015506	0.082139	0.188777	0.8556
X2	-0.228186	0.110846	-2.058587	0.0785

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel uji heteroskedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini dikarenakan probabilitas masing-masing variabel > 0.05 .

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.560521	Mean dependent var	-5.55E-18
Adjusted R-squared	0.208938	S.D. dependent var	0.072630
S.E. of regression	0.064598	Akaike info criterion	-2.334399
Sum squared resid	0.020865	Schwarz criterion	-2.183106
Log likelihood	16.67199	Hannan-Quinn criter.	-2.500366
F-statistic	1.594278	Durbin-Watson stat	1.298207
Prob(F-statistic)	0.307462		

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Hasil Breusch-Godfrey pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 5,605211, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 (5,605211>0,05) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis (Uji F) Secara Simultan

R-squared	0.786976	Mean dependent var	0.028590
Adjusted R-squared	0.726112	S.D. dependent var	0.018825
S.E. of regression	0.009852	Akaike info criterion	-6.158952
Sum squared resid	0.000679	Schwarz criterion	-6.068177
Log likelihood	33.79476	Hannan-Quinn criter.	-6.258533
F-statistic	12.93006	Durbin-Watson stat	1.562174
Prob(F-statistic)	0.004462		

Sumber : Data diolah oleh penulis (2024)

Hasil uji F pada table 5 dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 12,93006 dan nilai signifikansi sebesar 0,004462b. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n)= 10 dan jumlah variabel bebas (k)= 2. Ftabel bisa dilihat pada table distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan df1= (k-1=2-1 = 1) dan df2= (n- k-1 = 10-2-1 = 7), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat Ftabel nya sebesar 5,591. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dengan hasil pengujian Fhitung \geq Ftabel (12,93006 > 5,591) dan nilai signifikansi <0,05 (0,004462<0,05). Maka hasil uji F ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/10/23 Time: 05:46
Sample: 2013 2022
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081563	0.024013	3.396546	0.0115
X1	3.151804	0.621833	5.068574	0.0014
X2	-0.066959	0.021936	-3.052554	0.0185

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Hasil uji t pada tabel 6 diperoleh signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,0014<0,05 (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar 5,068574, sedangkan ttabel sebesar 1,85955 (nilai pr 0,05, nilai df= n – k atau df = 10 – 2

= 8). Dari hasil tersebut berarti thitung > ttabel yaitu $5,068574 > 1,85955$. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil uji t pada tabel 5 diperoleh signifikansi variabel *Return On Asset* sebesar $0,0185 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar $-3,052554$, sedangkan ttabel sebesar $1,85955$ (nilai pr $0,05$, nilai $df = n - k$ atau $df = 10 - 2 = 8$). Dari hasil tersebut berarti thitung > ttabel yaitu $-3,052554 > 1,85955$. Sehingga dapat disimpulkan H2 diterima, artinya secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.786976	Mean dependent var	0.028590
Adjusted R-squared	0.726112	S.D. dependent var	0.018825
S.E. of regression	0.009852	Akaike info criterion	-6.158952
Sum squared resid	0.000679	Schwarz criterion	-6.068177
Log likelihood	33.79476	Hannan-Quinn criter.	-6.258533
F-statistic	12.93006	Durbin-Watson stat	1.562174
Prob(F-statistic)	0.004462		

Sumber : Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar $0,726112$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independent *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dapat menjelaskan variabel dependen *Return On Asset* sebesar $72,6\%$, dan sisanya sebesar $27,4\%$ dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji F dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar $12,93006$ dan nilai signifikansi sebesar $0,004462$. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 10 dan jumlah variabel bebas (k) = 2. Ftabel bisa dilihat pada table distribusi F dengan tingkat signifikansi $0,05$ dengan $df_1 = (k-1=2-1 = 1)$ dan $df_2 = (n- k-1 = 10-2-1 = 7)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat Ftabel nya sebesar $5,591$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kemampuan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam hal likuiditas maka akan meningkatkan kemampuan asset Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, begitu pula dengan kemampuan dalam membayar kewajibannya akan meningkatkan kemampuan asset Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Hasil uji t diperoleh signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar $0,0014 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar $5,068574$, sedangkan ttabel sebesar $1,85955$ (nilai pr $0,05$, nilai $df = n - k$ atau $df = 10 - 2 = 8$). Dari hasil tersebut berarti thitung > ttabel yaitu $5,068574 > 1,85955$. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CR itu sendiri menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki CR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga

kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan, dengan demikian beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang menyebabkan semakin besar keuntungan yang diperoleh, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herliana (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, Tingginya tingkat nilai *Current Ratio* menandakan tinggi nya asset yang dimiliki perusahaan yang bisa menutupi kegiatan operasional perusahaan, tingginya asset perusahaan juga ikut meningkatkan efektifitas asset Perusahaan dalam membantu Perusahaan mendapatkan keuntungan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, dikarenakan *Current Ratio* hanya menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek yang artinya tidak menggambarkan banyaknya asset yang dimiliki Perusahaan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset*

Hasil uji t diperoleh signifikansi variabel *Return On Asset* sebesar $0,0185 < 0,05$ (nilai signifikansi). Selain itu dari hasil perbandingan thitung dan ttabel diperoleh hasil thitung sebesar $-3,052554$, sedangkan ttabel sebesar $1,85955$ (nilai pr $0,05$, nilai $df = n - k$ atau $df = 10 - 2 = 8$). Dari hasil tersebut berarti $thitung > ttabel$ yaitu $-3,052554 > 1,85955$. Sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima, artinya secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Semakin tinggi DER menandakan bahwa permodalan usaha yang digunakan perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang sebagai sumber dananya. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya tersebut pada saat jatuh tempo. Karena perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya dari beberapa bagian aset untuk membayar hutang sehingga kemampuan asset Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan ikut mengalami penurunan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2019) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap return on aset, hal ini dikarenakan Perusahaan yang tingkat DER nya tinggi akan lebih memilih membayar kewajiban menggunakan asset nya, sehingga asset Perusahaan akan mengalami penurunan dan tingkan *Return On Asset* juga pasti mengalami penurunan, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herliana (2021) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, hal ini dikarenakan para pihak Perusahaan tidak akan membayarkan kewajibannya menggunakan asset melainkan dengan beberapa bagian modal yang mereka punya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian uji T, *Current Ratio* terdapat pengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan nilai Thitung $5,068574 > Ttabel 1,85955$ dan nilai signifikan $0,0014 < 0,05$. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai Thitung $-3,052554$ dan memiliki nilai signifikan $0,0185 < 0,05$. Artinya secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative terhadap *Return on Asset*. Secara simultan terdapat pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Asset (ROA)* dengan nilai signifikan $0,004462 < 0,05$ dengan Fhitung $12,93006 > Ttabel 5,591$. Artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2020. *Manajemen Bisnis*, Cetakan Ketiga. Jakarta : Rineka Cipta. Atmaja, L. S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Percetakan Andi.
- Brigham, E. F., & Houston. (2020). *Fundamental Of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10th Ed.). Salemba Empat.
- Chandra, D, S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, *Return On Asset* Earningper Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. Sumatera: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Komputer.
- Elizar Sinambela, S. R. & F. S. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Perdana Publishing. Financial Management. 13th Edition. United Kingdom: Pearson Education.
- Firmanza, Fathir, Nardi, Saddam. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan Cash Ratio Terhadap *Return On Asset* Pada Pt Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban* Vol. 1, No.3, Sept 2021.
- Ghozali, Imam. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss* 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D.N. dan D.C Porter. 2019. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta – Salemba Empat.
- Gultom, Manurung, Roni. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset*.
- Hafsah. (2019). *Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio Dan Return On Investment*.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (4th Ed.). Upp Stim Ykpn.
- Hani, S. (2020). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Hanum, Z. (2019). *Pengaruh Return On Asset (Roe), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. 8(2).
- Herliana, Dessi. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi: Jakarta*.
- Hery. (2020). *Mengenal dan Memahami dasar-dasar laporan keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Home. James C. Van dan John M. Machowicz. 2013.
- IAI. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Irham Fahmi SE.M.Si (2019). *Analisis kinerja Keuangan*, Jakarta : Alfabeta Jumingan (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Jufrizen. (2020). *Pengaruh Return On Assets(Roa) Dan Return On Equity(Roe) Terhadap Earning Per Share(Eps) Padaperusahaan Asuransi Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia*. 14(2).
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. (Pertam). Pt. Rajagrafindo Persada. Kasmir. (2020). *Analisa Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Khairani, R., Buulolo, K., Juliana, M., & Zai, Y. S. (2020). Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Makanan

Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 181

- Munawir. (2013). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty Yogya. (Oktaviani. (2015). Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* E-ISSN 2502-4159, Vol. 2, No.1.
- Priyanto, D. (2018). *Paham Analisis Statistik Data Dengan EvIEWS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putri, A. N. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, DER dan Struktur Aktiva terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Benchmark*, 2(1), 25–33.
- Santoso, Singgih (2017). “*Menguasai Statistik Multivariat*”. Jakarta: PT Elex Media.
- Sawir, A. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Pt.Gramedia Pustaka Utama. Turnover terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, Vol 4, No. 1, April 2020 : 1-14. ISBN 2548-9585.
- Situmorang, I. (2022). Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sub sektor advertising, printing, and media yang terdaftar di BEI. *JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 165–179.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Pt Kalbe Farma, Tbk. Tangerang Selatan: *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. In *Alfabeta, Cv*.
- Supardi (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Vol 2 No 2, Hal 16-27, E-ISSN 2502-4159. Supomo, R., & Nurhayati, E. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Yrama Widya.
- Syamsudin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Utama, Muid (2014). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset*. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 03, No 02, Hal 1-13, ISSN : 2337-3806.
- Wachowicz, V. H. &. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Wahyuni. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth, dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. Semarang: *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity (DER)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* (Studi pada PT Astra International, Tbk). *KREATIF : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 78–97
- Wiratna, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.